

## Seminar Daring: Mensikapi Perekonomian Indonesia di Masa Covid-19

Nunung Nurlaela<sup>1</sup>, Azizah Rasad<sup>1</sup>, Iif Ri'atul Lailiyah<sup>1</sup>, Mika Purwanti<sup>1</sup>, Ziza Amira Syafina<sup>1</sup>, Zulfa Awliya<sup>1</sup>

STEI Hamfara, Yogyakarta  
[ummunawazin@gmail.com](mailto:ummunawazin@gmail.com)<sup>1\*</sup>

recieved: Agustus 2021

reviewed: Agustus 2021

accepted: Agustus 2021

### Abstrak

*Pandemi Covid-19 menekan kinerja perekonomian Indonesia pada triwulan II 2020. Pertumbuhan ekonomi triwulan II 2020 mengalami kontraksi sebesar -5,32% (yoy), turun dalam dibandingkan dengan capaian triwulan I 2020 sebesar 2,97% (yoy). Penerapan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk mencegah penyebaran pandemik Covid-19 menyebabkan terbatasnya mobilitas manusia dan barang, serta produksi. Kebijakan tersebut berdampak terhadap menurunnya nilai tambah ekonomi serta pengurangan tenaga kerja, yang berujung pada pelemahan daya beli. Penting sekali untuk bisa memberikan edukasi kepada masyarakat tentang kondisi perekonomian Indonesia saat ini, dalam rangka memudahkan untuk memahami fenomena ekonomi di negeri ini. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan penjelasan kepada masyarakat terkait kondisi ekonomi di Indonesia pasca pandemi SAR Cov-19. Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada peserta berupa seminar yang dilakukan secara daring (on line dengan media zoom meeting). Seminar webinar bisnis menjadi tren saat ini. Adanya kemajuan teknologi komunikasi memudahkan akses informasi bagi banyak orang. Jika ada koneksi internet dan perangkat komunikasi yang memadai untuk menggali informasi yang tersedia online secara efektif dan efisien sehingga tak harus bertatap muka*

*Kata kunci: webinar, perekonomian, pandemi Covid 19*

### PENDAHULUAN

Dampak pandemi Covid-19 menyebabkan rendahnya sentiment investor terhadap pasar yang pada akhirnya membawa pasar ke arah cenderung negatif. Pasar keuangan dan tehnologi bisa mengalami perubahan pesat dan sulit diduga (Widodo, 2009). Permasalahan pandemi covid-19 membawa perubahan lingkungan yang drastis sehingga memerlukan kebijakan pengelolaan secara strategis (Wijiharta, 2020). Langkah-langkah strategis terkait fiskal dan moneter sangat dibutuhkan untuk memberikan rangsangan ekonomi. Seiring berkembangnya kasus pandemi Covid-19, pasar lebih berfluktuasi kearah yang negatif. Tidak hanya itu saja, lambatnya kegiatan ekspor Indonesia ke China juga memiliki dampak yang signifikan terhadap perekonomian Indonesia. Lambatnya ekonomi global saat ini sangat berdampak terhadap pertumbuhan perekonomian Indonesia. Sedangkan permasalahan pertumbuhan ekonomi bisa mempengaruhi tingkat kemiskinan (Astuti & Lestari, 2018).

Di tahun 2020, perekonomian global tidak bisa diukur dengan hanya sebatas lingkup ekonomi itu sendiri. Virus Corona (Covid-19) menjadi bukti bahwa virus yang mengganggu kesehatan tersebut dapat menimbulkan ketidakstabilan ekonomi pada suatu negara bahkan dalam skala global. Pandemi Covid-19 menekan kinerja perekonomian Indonesia pada triwulan

II 2020. Pertumbuhan ekonomi triwulan II 2020 mengalami kontraksi sebesar -5,32% (yoy), turun dalam dibandingkandengan capaian triwulan I 2020 sebesar 2,97% (yoy). Penerapan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk mencegahpenyebaran pandemik Covid-19 menyebabkan terbatasnya mobilitas manusia dan barang, serta produksi. Kebijakan tersebut berdampak terhadap menurunnya nilai tambah ekonomi serta pengurangan tenaga kerja, yang berujung pada pelemahan daya beli. Karyawan serta pengusaha yang ada di wilayah DKI Jakarta dan data sekunder diperoleh dari data-data yang ada di website resmi Bank Indonesia serta websiteresmi laporan Keuangan wilayah DKI Jakarta. Data-data ini digunakansebagai pembandingan dan pendukung data primer.

Penting sekali untuk bisa memberikan edukasi kepada masyarakat tentang kondisi perekonomian Indonesia saat ini, dalam rangka memudahkan untuk memahami fenomena ekonomi di negeri ini.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Covid-19**

Data per 19 Agustus 2021, terdapat total kasus sebanyak 3.930.300 jiwa telah terinfeksi virus SAR-CoV19 di Indonesia. Tercatat telah sembuh sebanyak 3.472.915 jiwa, di mana pasien yang dirawat baik di Rumah Sakit maupun shelter darurat sebanyak 334.752 jiwa. Jumlah yang meninggal dunia mencapai 122.633 orang. Puncak kasus baru terjadi pada tanggal 14 Juli 2021 sebanyak 56.757, dengan trend naik mulai awal Juni 2021 [mayoritas varian Delta]. Trend telah turun dengan jumlah kasus sekitar 20.000 kasus baru per hari. Jumlah kasus di Dunia per 19 Agustus 2021 adalah 209.963.660 kasus dengan jumlah pasien yang meninggal dunia sebanyak 4.403.038 orang.

### **Ringkasan kondisi Ekonomi: April 2020**

Perekonomian global tertekan pandemi yang tak kunjung mereda. Ketidakpastian ini terus menggerus harga berbagai komoditas. Pasar keuangan global telah melewati masa kritisnya dan bergerak lebih stabil meskipun belum menunjukkan tanda akan kembali pada level sebelum pandemi terjadi. Perekonomian domestik lesu seiring dengan pengurangan aktivitas di berbagai sektor. Pulihnya perekonomian dalam negeri bergantung pada kecepatan dalam mengurangi penyebaran agar aktivitas kembali berjalan normal.

### **Ringkasan kondisi Ekonomi: Agustus 2020**

Sebagian besar Negara melaporkan terjadi kontradiksi dan perlambatan ekonomi yang kian parah pada triwulan kedua tahun 2020 seiring penerapan lockdown. Gelombang kedua Covid-19 mulai bermunculan di beberapa negara seperti Vietnam dan Korea Selatan. Kasus di Indonesia sendiri juga semakin tinggi sejalan dengan pelanggaran PSBB. Kondisi saat ini masih memberi tekanan pada ekonomi dan daya beli masyarakat. Pada bulan Agustus 2020, kembali terjadi deflasi di Indonesia.

### **Ringkasan kondisi Ekonomi: Oktober 2020**

Pertumbuhan ekonomi global mulai menunjukkan perbaikan pada triwulan III dibandingkan triwulan sebelumnya, mendorong perbaikan harga komoditas. Perekonomian Indonesia juga membaik meskipun masih berkontraksi secara YoY (year on year). Aktivitas pariwisata dalam negeri masih tertekan dan kinerja kini bergantung pada wisatawan domestik.

### **Ringkasan kondisi Ekonomi: Januari 2021**

Pemulihan perekonomian global secara umum berjalan lebih baik dari prediksi pasar. Hal tersebut tercermin dari pertumbuhan triwulan IV tahun 2020 berbagai negara yang semakin membaik. Vietnam dan Tiongkok menjadi negara dengan pertumbuhan ekonomi positif pada triwulan IV tahun 2020. Indonesia sendiri masih mengalami kontraksi ekonomi meskipun tidak sedalam triwulan sebelumnya. Salah satu sektor yang terpukul paling dalam adalah pariwisata dengan penurunan wisatawan mancanegara tahun 2020 sebesar 75 persen. Pandemi Covid-19 juga menurunkan pendapatan masyarakat dengan peningkatan pengangguran. Tingkat kemiskinan juga meningkat pada September 2020.

### **Ringkasan kondisi Ekonomi: April 2021**

Berbagai negara kembali memberlakukan pembatasan aktivitas masyarakat seiring dengan peningkatan kasus yang kebalik terjadi. Dampaknya, harga komoditas minyak mentah dan batu bara turun pada bulan April. Harga logam industri dan logam mulia juga mengalami penguatan sementara pertanian bergerak variatif. Neraca perdagangan Indonesia kembali tercatat surplus didorong oleh peningkatan ekspor di tengah turunnya nilai impor. Nilai PMI Indonesia juga terus meningkat sejalan dengan meningkatnya permintaan dari negara mitra dagang. Nilai tukar rupiah pada bulan April juga menunjukkan tren penguatan. Efek relaksasi PPnBM masih terasa dengan realisasi penjualan mobil ritel yang masih meningkat. Inflasi masih bergerak rendah meskipun lebih tinggi dari bulan sebelumnya, yang didorong oleh inflasi yang terjadi pada seluruh kelompok pengeluaran.

### **Ringkasan kondisi Ekonomi: Juni 2021**

Pada akhir triwulan II, terjadi lonjakan kasus Covid-19 di Indonesia. Tingkat keterisian fasilitas kesehatan di beberapa daerah telah mencapai 90 persen. Kondisi tersebut berpotensi menekan pemulihan ekonomi. Ekspansi sektor manufaktur melambat akibat turunnya permintaan baru dan permintaan ekspor. Perkembangan harga di pasar domestik mengalami deflasi yang dipengaruhi oleh penurunan permintaan pasca Ramadan dan Idul Fitri. Nilai tukar rupiah sepanjang bulan Juni melemah, cadangan devisa pun menurun. Persentase penduduk miskin per Maret 2021 sebesar 10,1 persen, meningkat dibandingkan Maret 2020. Di sisi lain, ketimpangan semakin melebar dibandingkan kondisi pada periode yang sama tahun 2020.

### **Kondisi Umum Perekonomian**

Bank Indonesia (BI) mengungkapkan ada 12,5 persen responden yang tidak terkena dampak ekonomi dari pandemi Covid-19, dan bahkan 27,6 persen di antaranya menunjukkan peningkatan penjualan. Bidang pertanian yang masih tumbuh sebesar 16,7 persen pada Desember 2020. Industri pengolahan tumbuh sebesar 1,5 persen, konstruksi turun 17,9 persen, perdagangan turun 3,2 persen. Real estate naik 13 persen, dan jasa kemasyarakatan meningkat 2 persen.

### **Kemiskinan**

Pada Maret 2020, jumlah penduduk miskin di Indonesia 26,42 juta orang. Pada Maret 2021, jumlah penduduk miskin naik menjadi 27,54 juta orang. Artinya, jumlah orang miskin bertambah sebanyak 1,12 juta orang. Jumlah itu membuat tingkat kemiskinan nasional mencapai 10,14 persen dari total populasi. (cnnindonesia.com, 15/7/2021). Tingkat kedalaman dan keparahan kemiskinan pun semakin tinggi. Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) pada Maret 2021 berada di 1,71, naik dibandingkan Maret 2020 yang sebesar 1,61. Sedangkan Indeks Keparahannya Kemiskinan (P2) juga naik. Pada Maret 2021, nilainya ada di 0,42, naik dari Maret 2020 yang sebesar 0,38. (cnbcindonesia.com, 15/7/2021).

## **Pengangguran**

Jumlah angkatan kerja pada Februari 2021 sebanyak 139,81 juta orang, naik 1,59 juta orang dibanding Agustus 2020. Sejalan dengan kenaikan jumlah angkatan kerja, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) juga naik sebesar 0,31 persen poin. Tingkat pengangguran Terbuka (TPT) Februari 2021 sebesar 6,26 persen, turun 0,81 persen poin dibandingkan dengan Agustus 2020.

Penduduk yang bekerja sebanyak 131,06 juta orang, meningkat sebanyak 2,61 juta orang dari Agustus 2020. Sebanyak 78,14 juta orang (59,62 persen) bekerja pada kegiatan informal, turun 0,85 persen poin dibanding Agustus 2020. Persentase setengah penganggur turun sebesar 1,48 persen poin, sementara persentase pekerja paruh waktu naik sebesar 1,13 persen poin dibandingkan Agustus 2020.

Terdapat 19,10 juta orang (9,30 persen penduduk usia kerja) yang terdampak Covid-19. Terdiri dari pengangguran karena Covid-19 (1,62 juta orang), Bukan Angkatan Kerja (BAK) karena Covid-19 (0,65 juta orang), sementara tidak bekerja karena Covid-19 (1,11 juta orang), dan penduduk bekerja yang mengalami pengurangan jam kerja karena Covid-19 (15,72 juta orang).

## **Sektor Perbankan**

Di tengah pandemi Covid-19 yang masih terus dikendalikan oleh pemerintah, fungsi intermediasi perbankan mulai tumbuh positif meskipun belum kuat. OJK mencatat kredit perbankan pada Juni 2021 meningkat sebesar Rp 67,39 triliun dan telah tumbuh sebesar 0,59% (yoy) atau 1,83% (ytd) menjadi Rp 5.581,8 triliun. Ada tren perbaikan selama empat bulan terakhir seiring berjalannya stimulus pemerintah, OJK, dan otoritas terkait lainnya.

## **Sektor Industri**

### **Industri Pariwisata**

Banyak sekali negara-negara yang memberlakukan lockdown sehingga otomatis bisnis pariwisata terhenti demi mencegah penyebaran virus corona antar negara. Secara spesifik, dampak virus corona ini juga dirasakan oleh Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) dengan anjloknya okupansi hingga angka 40%.

### **Industri Maskapai Penerbangan**

Maskapai penerbangan terpaksa harus mengurangi penerbangan internasional guna mencegah terjadinya penyebaran yang semakin meluas. Indonesia National Air Carrier Association (INACA): beberapa maskapai telah memilih opsi untuk menutup operasi dan beberapa lainnya melakukan PHK terhadap karyawannya untuk mengurangi kerugian.

### **Industri Manufaktur**

Industri manufaktur yang diprediksi paling terdampak adalah manufaktur otomotif, karena menurut Marketwatch, perusahaan di bidang ini lebih berhati-hati jika ingin melakukan PHK (mencari tenaga terampil di industri ini tergolong tidak mudah).

### **UMKM**

Jumlah UMKM terdampak pandemi sebanyak 87,5 persen dari seluruh usaha yang beroperasi di seluruh Indonesia. Sekitar 93,2 persen di antaranya terdampak negatif di sisi penjualan.

## Sektor Pertanian

Sektor pertanian secara keseluruhan tumbuh positif selama pandemi Covid-19 sekitar 1,75%. Kontribusi pertanian dalam produk domestik bruto (PDB) juga tumbuh positif dan naik secara signifikan, tahun 2019 sebesar 12,71% dan pertumbuhan menjadi 13,70% di tahun 2020. Distribusi tenaga kerja untuk pertanian secara keseluruhan naik dari 27,53% di 2019 menjadi 29,76% pada 2020. Penyebabnya ada beberapa orang yang terdampak pandemi bermigrasi dari perkotaan ke desa dan melakukan pekerjaan di pertanian.

## METODE PENGABDIAN

### Metode

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan penjelasan kepada masyarakat terkait kondisi ekonomi di Indonesia pasca pandemi SAR Cov-19. Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada peserta berupa seminar yang dilakukan secara daring (on line dengan media zoom meeting). Seminar webinar bisnis menjadi tren saat ini. Adanya kemajuan teknologi komunikasi memudahkan akses informasi bagi banyak orang. Jika ada koneksi internet dan perangkat komunikasi yang memadai untuk menggali informasi yang tersedia *online* secara efektif dan efisien sehingga tak harus bertatap muka.

### Sasaran Pengabdian

Masyarakat umum dengan memberikan undangan terbuka melalui media sosial. Peserta yang hadir 60 orang dengan latar belakang beragam dan dari berbagai daerah di Indonesia.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Diskripsi kegiatan prapelatihan

Kegiatan difokuskan pada publikasi dan persiapan pelaksanaan webinar.

### Diskripsi pelaksanaan kegiatan

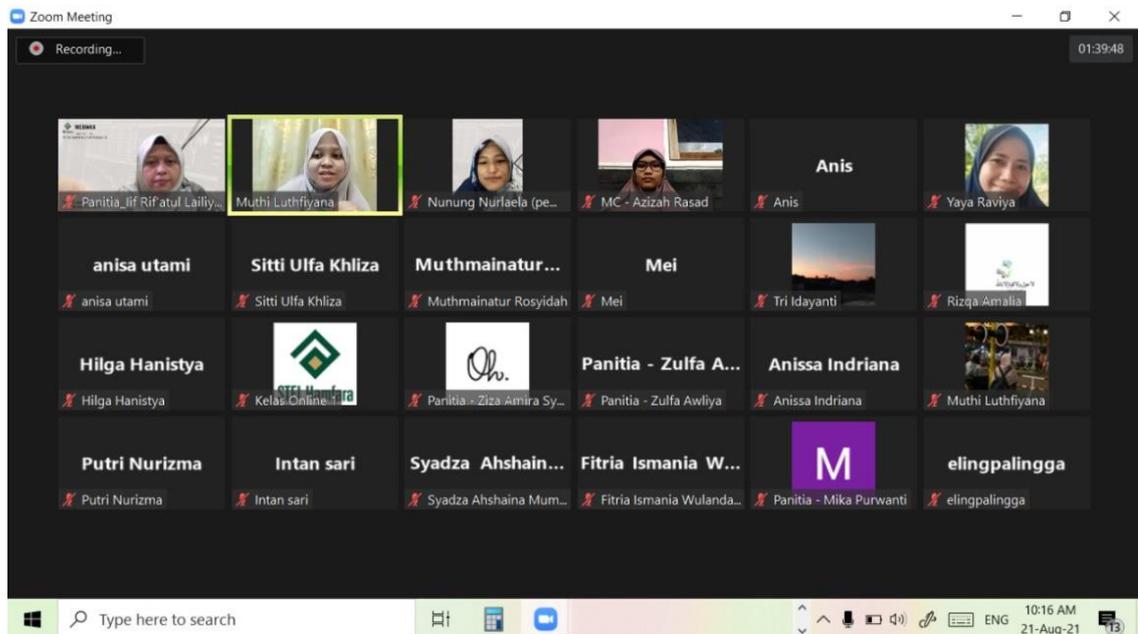
Acara webinar berlangsung pada hari Sabtu, 21 Agustus 2021, mulai pukul 09.00 WIB s/d 10.40 WIB yang bertempat di Zoom Meeting. Screenshoot sebagian peserta pelatihan dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Screenshoot peserta pelatihan



Gambar 2. Screenshoot peserta pelatihan



Gambar 3. Screenshoot peserta pelatihan

### Evaluasi Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

Secara umum, pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjalan baik dan lancar. Seluruh peserta mengikuti sesi pelatihan yang diselenggarakan. Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh tim selama kegiatan pengabdian ini, yaitu:

1. Hambatan jaringan komunikasi.
2. Materi yang disampaikan kepada peserta lebih mengedepankan pendekatan kualitatif.

### KESIMPULAN

#### Kesimpulan

Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) memberikan pengaruh yang luar biasa kepada dinamika perekonomian dunia 2020, termasuk Indonesia, berupa krisis luar biasa

(extraordinary) yang belum pernah dialami sebelumnya. Dengan kata lain, kondisi ini tidak hanya menimbulkan krisis kesehatan dan kemanusiaan, tetapi juga mengakibatkan krisis ekonomi dan meningkatkan kemiskinan di berbagai negara. Perlu penataan ulang kebijakan fiskal dan moneter, termasuk mencoba melihat solusi alternatif yang lebih mendasar.

#### **Saran**

1. Perlu penilaian dampak dari pelatihan ini terhadap peserta
2. Perlu upaya khusus untuk publikasi sehingga jumlah peserta bisa lebih banyak.

#### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada peserta pelatihan yang telah konsisten mengikuti kegiatan pelatihan sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terselenggara dengan lancar.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Astuti, M & I. Lestari (2018). Analisis Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/Kota Kulonprogo, Bantul, Gunung Kidul, Sleman, dan Yogyakarta, At-Tauzi': Jurnal Ekonomi Islam, Vol 18, No 2, 149-164
- Widodo, S. (2009). Financial Engineering, At-Tauzi': Jurnal Ekonomi Islam, Vol 01, No 1, 69-95
- Wijiharta (2020). Strategi Perubahan Strategi Perubahan pada Perguruan Tinggi Menyikapi Dampak Pandemi Covid 19: Literatur Review, At-Tauzi': Jurnal Ekonomi Islam, Vol 20, No 1, 23-32
- <https://kompaspedia.kompas.id/baca/paparan-topik/ekonomi-indonesia-pada-masa-pandemi-covid-19-potret-dan-strategi-pemulihan-2020-2021> (diakses 15 Agustus 2021)
- <https://www.uui.ac.id/ekonomi-di-masa-pandemi-covid-19/> (diakses 15 Agustus 2021)
- [https://feb.uksw.edu/detail\\_post/news/strategi-pemulihan-ekonomi-dari-praktisi-akademisi-dan-pemerintah-di-masa-pandemi-covid-19](https://feb.uksw.edu/detail_post/news/strategi-pemulihan-ekonomi-dari-praktisi-akademisi-dan-pemerintah-di-masa-pandemi-covid-19) ((diakses 15 Agustus 2021)
- <https://ekon.go.id/publikasi/detail/3029/kemandirian-ekonomi-untuk-menjawab-tantangan-zaman-di-masa-pandemi> (diakses 15 Agustus 2021)
- <https://pse.litbang.pertanian.go.id/ind/index.php/covid-19/berita-covid19/705-sektor-pertanian-menjadi-penyelamat-ekonomi-saat-pandemi-covid-19> (diakses 15 Agustus 2021)
- <https://m.mediaindonesia.com/ekonomi/390364/sektor-pertanian-tetap-jadi-primadona-di-masa-pandemi-covid-19> (diakses 15 Agustus 2021)
- <https://ekbis.sindonews.com/read/346878/178/hery-gunardi-beberkan-kondisi-perbankan-di-masa-pandemi-1614254537> (diakses 15 Agustus 2021)
- <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/tantangan-perbankan-dan-pemerintah-di-masa-pandemi-pulihkan-permintaan-kredit/> (diakses 15 Agustus 2021)
- <https://konsultanku.co.id/blog/sektor-industri-paling-terdampak-di-masa-pandemi-covid-19> (diakses 15 Agustus 2021)